

Ringkasan Eksekutif

Kajian Dampak dan Kontribusi Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) terhadap Perlindungan Sosial Pekerja dan Pendalaman Pasar Keuangan

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan suatu program nasional yang bertujuan untuk memberikan perlindungan, dan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup, serta meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam cakupan SJSN, terdapat program jaminan sosial ketenagakerjaan yang meliputi Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKm), dan jaminan sosial kesehatan berupa Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dan kontribusi dari SJSN terhadap perlindungan sosial pekerja. Selain itu, studi ini juga ingin mengetahui seberapa besar kontribusi SJSN terhadap pendalaman pasar keuangan.

Di dalam pelaksanaan SJSN, khususnya dalam penyelenggaraan pada program JP dan JHT saat ini cukup dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah. Tingkat kepesertaan yang rendah, baik dari sektor formal maupun informal, menjadi salah satu faktor penghambat kurang optimalnya perlindungan dari program jaminan sosial kepada masyarakat. Rendahnya kepesertaan program tentu tidak lepas dari literasi pekerja yang kurang tentang program JP dan JHT, serta program-program lain dalam SJSN. Tingkat literasi yang rendah berdampak pada persepsi pekerja yang menganggap manfaat program tidak menarik. Hal tersebut berakibat pada tingkat kesediaan/kemauan membayar iuran (*willingness to pay/WTP*) dari pekerja yang relatif rendah apabila dibandingkan dengan kemampuan riil pekerja itu sendiri dalam membayar iuran (*ability to pay/ATP*) bahkan lebih rendah dari tingkat iuran yang berlaku.

Keterbatasan dana juga menjadi salah satu alasan pekerja enggan ikut serta dalam program, karena dianggap sebagai beban tambahan. Hal tersebut juga menjadi alasan beberapa pekerja yang telah tergabung dalam program memutuskan untuk tidak melanjutkan kepesertaan, dan memilih untuk menarik dana program sebelum masa jatuh tempo (*early withdrawal*), karena khawatir tidak memiliki dukungan dana akibat tidak ada penghasilan setelah berhenti bekerja.

Melihat fakta dan tantangan dari sisi kepesertaan, tentunya hal tersebut akan menghambat optimalisasi akumulasi aset dana pensiun, khususnya dari program JP dan JHT dalam SJSN. Secara nasional, pada akhir 2019 total aset dana pensiun baik dari program wajib maupun sukarela mencapai 6,07% dari PDB Indonesia. Dari total aset tersebut, 39% merupakan aset program JP dan JHT dalam SJSN, yang mencapai 2,39% dari PDB. Nilai tersebut masih relatif kecil apabila dibandingkan dengan negara Asia lain seperti Malaysia yang mencapai hampir sepuluh kali lipat. Selain itu, apabila dibandingkan dengan indikator pendalaman keuangan lainnya seperti kapitalisasi pasar domestik, kredit domestik ke sektor swasta, dan Surat Berharga Negara (SBN), rasio aset dana pensiun terhadap PDB juga relatif sangat kecil.

Aset dana pensiun yang dapat terakumulasi dengan maksimal dan dikelola dengan optimal, akan sangat membantu dalam mendorong peningkatan pendalaman pasar keuangan dan mendukung perekonomian dalam penyediaan alternatif pembiayaan jangka panjang. Dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam SJSN, dalam kondisi jumlah tenaga kerja formal semakin meningkat, dengan tingkat iuran yang berlaku saat ini, diproyeksikan pada tahun 2070 akumulasi aset JP dan JHT dalam SJSN akan mencapai 54,42% dari PDB. Apabila partisipasi pekerja sektor informal dapat terus didorong, akumulasi dana diharapkan dapat terus bertumbuh. Selain itu, apabila industri dana pensiun sukarela dapat didorong untuk semakin bertumbuh, aset dana pensiun nasional dapat terus meningkat.

Sistem dan kebijakan yang terpadu, termasuk peningkatan kepatuhan dan sosialisasi yang melibatkan seluruh *stakeholders* sangat diperlukan sebagai upaya mengatasi tantangan perluasan kepesertaan dan keberlangsungan partisipasi pekerja dalam program. Strategi, inovasi, sosialisasi, pemberian fleksibilitas dan kemudahan akses yang tetap mengedepankan perlindungan konsumen perlu dipikirkan untuk dapat menarik partisipasi pekerja terutama pekerja dari sektor informal.



Dampak dan Kontribusi Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) terhadap Perlindungan Sosial Pekerja dan Pendalaman Pasar Keuangan

Profil Responden

Responden berasal dari 65% pekerja informal dan 35% pekerja formal



700 Responden



DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan



62% Laki-Laki dan 38% Perempuan



Didominasi pendapatan rumah tangga pada *range* Rp3,5 juta-Rp5 juta/bulan.



Didominasi oleh pekerja usia muda/produktif (umur 18-30 tahun)



Pekerja informal didominasi lulusan SMA/SMK/MA

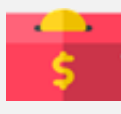


Kepemilikan SJSN didominasi oleh **program JKK dan JKm**. Untuk **program JHT dan JP** tingkat kepesertaannya masih rendah

RERATA WTP, ATP, DAN TOTAL IURAN JHT/JP



WTP JHT
Rp10.987 (R)
Rp31.495 (M)



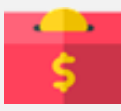
Iuran Saat ini
Rp20.000 (R)
Rp120.000 (M)



ATP JHT
Rp133.301 (R)
Rp199.404 (M)



WTP JP
Rp9.861 (R)
Rp24.995 (M)



Iuran Saat ini
Rp10.000 - 30.000 (R)
Rp60.000 - 180.000 (M)



ATP JP
Rp133.301 (R)
Rp199.404 (M)

Mayoritas responden memilih melakukan pembayaran:

- melalui **minimarket dan internet banking**
- secara **bulanan** (sebagian kecil memilih setiap tiga bulan)



R = pendapatan rendah (<Rp2juta) dan M = pendapatan menengah (Rp2juta – Rp10juta)

Kelompok Control



Kelompok Treatment*)



*) diberikan informasi/showcard JP dan JHT

Responden kelompok **treatment** memiliki WTP atas program JHT secara signifikan lebih tinggi dari pada kelompok **control**. WTP untuk program JP tidak terlalu berbeda.

Mean WTP	Control	Treatment
JHT	Rp44.318	Rp48.718
JP	Rp25.757	Rp25.664

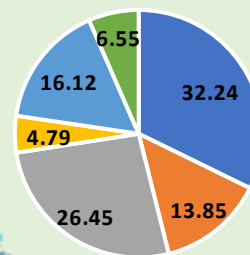
ALASAN BERGABUNG JHT/JP

- ✓ Dapat **memberikan rasa aman dan perlindungan** terhadap kondisi yang kurang menguntungkan bagi para peserta.
- ✓ Hubungan dengan pemberi kerja secara umum, hubungan di luar lingkungan kerja maupun **hubungan komunikasi kerja akan menjadi cukup baik** dengan pemberi kerja.

ALASAN TIDAK BERGABUNG JHT/JP



- Tidak tahu tentang asuransi JHT/JP
- Tidak tahu/sulit cara mendaftarnya
- Tidak memiliki dana
- Merasa rugi karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan manfaat
- Sudah menyisihkan sendiri dana tabungan
- Lainnya



REKOMENDASI

- ✓ **Peningkatan kepesertaan** baik dari pekerja formal dengan mendorong kepatuhan dan terus partisipasi pekerja sektor informal untuk dapat ikut serta dalam SJSN khususnya program JHT dan JP.
- ✓ **Perlu adanya penyusunan sistem dan kebijakan yang terpadu, serta kordinasi lintas sektor** dalam meningkatkan kepatuhan dan keikutsertaan masyarakat dalam SJSN.
- ✓ **Peningkatan kepesertaan diharapkan dapat memberikan perlindungan dan jaminan kesejahteraan yang lebih menyeluruh, dan dapat memaksimalkan akumulasi aset dalam jangka panjang.** Aset yang terakumulasi maksimal dengan pengelolaan yang optimal tentunya akan mendorong peningkatan pendalaman pasar keuangan dan mendukung perekonomian dalam penyediaan alternatif pembiayaan jangka panjang.
- ✓ **Penguatan regulasi, harmonisasi regulasi, sinkronisasi implementasi kebijakan, dan penyediaan instrumen investasi yang sesuai dengan karakteristik program** diperlukan untuk mendukung optimalisasi pengelolaan aset.

KESIMPULAN

- ✓ **Keikutsertaan** dalam program JHT dan JP, dan SJSN secara umum akan **memberikan rasa aman**.
- ✓ **Kurangnya literasi dan masalah finansial** menjadi hal yang **menghambat** perluasan cakupan **kepesertaan**.
- ✓ **Assessment WTP** mengindikasikan bahwa **kemauan bayar dari responden secara umum berada di bawah iuran** yang berlaku, meskipun **kemampuan bayar (ATP) mereka berada di atas iuran** yang berlaku.
- ✓ Tahun 2070: **Diproyeksikan akumulasi aset JP dan JHT dalam SJSN akan mencapai 54,42% dari PDB** (dengan beberapa asumsi misalnya terkait kepesertaan dan investasi).